SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN KRATOM DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Fransiska Eprata

NIM. E1021221011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN KRATOM DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

Fransiska Eprata

NIM.E1021221011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN KRATOM DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Fransiska Eprata
NIM. E1021221011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. M. Sabran , M.Si Tanggal. 12/03/2026

NIP. 196207091990021001

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos, M.A Tanggal. 19/09/2026

NIP.199107252024212046

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN KRATOM DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Fransiska Eprata

NIM. E1021221011

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis/11 Juni 2026

Waktu : 13:00 – 15:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Drs. M. Sabran , M.Si	Marini, S.Sos., M.A
NIP. 196207091990021001	NIP. 19910725202421204 6
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr.M. Maksus, M.Si	Nurwijayanto, SH, M. Si
NIP. 196311121989031002	NIP.196708182007011002

Disahkan Oleh

Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Fransiska Eprata : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Kratom Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan potensi lokal melalui budidaya tanaman kratom yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Tamao, Kabupaten Kapuas Hulu. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan lapangan kerja. Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, fasilitas pendukung, serta belum optimalnya peran organisasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kratom dalam meningkatkan lapangan kerja di Desa Tamao. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari petani kratom, pengepul, perangkat desa, serta Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kratom mampu meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, kemampuan dalam mengelola usaha, serta adanya kerja sama melalui KUBE sebagai wadah koordinasi. Selain itu, budidaya kratom juga membuka peluang kerja pada sektor pengolahan dan pemasaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses pasar, fasilitas pendukung, serta belum optimalnya pembinaan dan pendampingan dari pemerintah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun masih memerlukan dukungan yang lebih optimal agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci**:** Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Tanaman Kratom, Lapangan Kerja

ABSTRACT

Fransiska Eprata: The Community Empowerment through the Kratom Cultivation in Improving the Employment Opportunity in Tamao Village of Embaloh Hulu District in Kapuas Hulu Regency of Kalimantan Barat Province.

This study was based on the strategic utilisation of local potential through the kratom cultivation, which emerged as a primary livelihood for the community in Tamao Village, Kapuas Hulu Regency. While this activity actively contributed to income generation, it also played a pivotal role in community empowerment and employment opportunities. Nevertheless, the implementation of community empowerment through the kratom cultivation continued to face various obstacles, including restricted market access, inadequate supporting infrastructure, and the suboptimal role of local community organisations. This study aimed to describe the community empowerment through the kratom cultivation in improving the employment opportunity in Tamao Village. This study employed a qualitative descriptive research method with observation, interviews, and documentation as techniques of data collection. The informants of this study were kratom farmers, collectors, village officials, and the Joint Business Groups (KUBE). The data was analysed through stages of data reduction, data display, and conclusion, as well as tested through triangulation. The results of this study revealed that community empowerment through kratom cultivation was able to improve employment opportunities and community income. This impact was proven by increasing public participation, business management capabilities, and collaborative efforts through the KUBE, serving as a coordinating framework. Furthermore, kratom cultivation unlocked job opportunities in the processing and marketing sectors. Nevertheless, in the implementation, there were still obstacles, specifically restricted market access, inadequate supporting infrastructure, and suboptimal government guidance and mentoring. Thus, while community empowerment through the kratom cultivation holds immense potential to improve local welfare, it still requires more optimal support so that it can develop sustainably.

Keywords: Community Empowerment, Kratom Cultivation, Employment Opportunities.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Salah satu potensi lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah budidaya tanaman kratom yang berkembang di Desa Tamao, Kabupaten Kapuas Hulu. Budidaya kratom tidak hanya menjadi aktivitas pertanian, tetapi juga berperan sebagai sumber mata pencaharian yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, fasilitas pendukung, serta belum optimalnya peran organisasi masyarakat seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom masih memerlukan perhatian dan penguatan agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

Kegiatan budidaya kratom di Desa Tamao melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses produksi hingga distribusi. Selain itu, keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam menjalin kerja sama, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kratom dalam meningkatkan lapangan kerja di Desa Tamao, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, khususnya dalam sektor pertanian nonkonvensional seperti kratom. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengembangan budidaya kratom sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pra-survei, penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, hingga penyusunan laporan akhir. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yang melibatkan petani kratom, pengepul, perangkat desa, serta anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kratom memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat di Desa Tamao. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan petani, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi lain seperti pengolahan dan pemasaran hasil kratom. Selain itu, pemberdayaan masyarakat terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan budidaya,

berkembangnya kemampuan dalam mengelola usaha, serta terbentuknya kerja sama melalui KUBE sebagai wadah koordinasi dan pertukaran informasi.

Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat tantangan. Tantangan ini disebabkan oleh masih terbatasnya partisipasi masyarakat dalam KUBE, keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, serta kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, pembinaan dan pendampingan dari pemerintah juga masih belum maksimal, sehingga mempengaruhi perkembangan kegiatan budidaya kratom di masyarakat.

Dari sisi organisasi, KUBE telah berperan sebagai sarana koordinasi dan kerja sama antarpetani, namun fungsinya masih perlu diperkuat, terutama dalam hal pengelolaan kelompok dan pemasaran hasil produksi. Keberadaan KUBE sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, namun masih diperlukan peningkatan kapasitas dan partisipasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, masyarakat tetap berupaya mempertahankan kegiatan budidaya kratom sebagai sumber penghasilan. Upaya yang dilakukan antara lain melalui kerja sama antarpetani, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta dukungan dari pemerintah desa. Hal ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan dalam kegiatan budidaya kratom apabila didukung dengan kebijakan dan pendampingan yang lebih optimal.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Fransiska Eprata
Nomor Mahasiswa	: E1021221011
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum penah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 8 Juli 2026

Saya yang membuat pernyataan



Fransiska Eprata

E1021221011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

"Untuk apapun yang terjadi, aku hanya ingin menjadi sebaik-baiknya manusia. Bahkan di titik terburuk ku dalam hidup, aku selalu ingin bermanfaat bagi banyak orang dan lingkungan sekitar"

(Siti Fauziah)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Penulis persembahkan Skripsi ini kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala berkat, penyertaan, dan kasih yang menuntun setiap langkah hidup penulis.
2. Skripsi sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Stefanus Inyang dan Ibu Martina Maria, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan tanpa batas, serta dukungan moril maupun materil yang tak pernah berhenti diberikan. Tanpa doa dan perjuangan Bapak dan Ibu, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Semoga skripsi ini menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan penulis kepada Ayah dan Ibu.
3. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada adik-adik tersayang, Byli, Arnoldi, dan Raina. Terima kasih atas doa, semangat, dan keceriaan yang

selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi kakak yang dapat dibanggakan dan menjadi teladan yang baik. Semoga keberhasilan ini juga menjadi penyemangat bagi kalian untuk terus bermimpi, belajar, dan meraih cita-cita.

4. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada nenek Baina dan kakek abu tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta nasihat penuh kebijaksanaan. Terima kasih atas perhatian dan cinta yang tulus sejak kecil hingga sekarang. Kehangatan keluarga yang kalian berikan menjadi kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis.
5. Skripsi ini juga penulis tidak lupa dengan rasa terima kasih yang mendalam, penulis persembahkan pula kepada om dan bibi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta perhatian selama perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas kepedulian, bantuan, dan doa yang selalu menyertai, sehingga penulis mampu melewati setiap proses dengan penuh semangat.
6. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Fransiska Eprata. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis

bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Kratom Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat".

Skripsi ini dibuat guna untuk melengkapi tugas akhir peneliti sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh Program Studi Strata Satu (S1) Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih memiliki keterbatasan, mengingat hasil yang diperoleh merupakan langkah awal dari perjalanan panjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis tekuni. Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S. Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Nurwijayanto, SH, M. Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Bapak Drs. M. Sabran , M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Marini, S.Sos.,MA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mukhlis, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan selaku Penguji Utama dan Bapak Nurwijayanto, SH, M. Si selaku Penguji Pendamping yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. H. Mukhlis, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh pihak akademik yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Kepada teman seperjuangan saya yaitu Astrid, Dista ,Ima, Dinda, Meri, Nani, dan Arin yang telah menemani setiap proses perjalanan studi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta canda tawa yang menguatkan di tengah suka dan duka. Setiap diskusi, kerja sama, dan kenangan yang kita lalui bersama menjadi bagian berharga yang tidak akan pernah saya lupakan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan, penuh semangat, dan bermakna.

9. Kepada pihak perangkat Desa Tamao, Masyarakat Desa Tamao khususnya Petani Kratom, dan pihak KUBE yang telah memberikan izin penelitian, memfasilitasi data, serta menyambut penulis dengan penuh keterbukaan dan rasa kekeluargaan. Terima kasih atas waktu, informasi, dan diskusi berharga yang diberikan di sela-sela aktivitas pertanian, yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

Pontianak,8 Juli 2026

Fransiska Eprata

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK v
RINGKASAN SKRIPSI vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR LAMPIRAN xxii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 13
BAB II 14
TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat 14
2.1.2 Konsep Tanaman Kratom 16
2.1.3 Konsep Lapangan Kerja 19
2.2 Kajian Teori 21
2.2.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat 21
2.3 Penelitian Yang Relevan 24
2.4 Alur pikir penelitian 27
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 31

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi Penelitian 32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6 Instrument Penelitian 36
3.7 Analisis Data 37
3.7.1 Keabsahan Data 37
3.7.2 Teknik Analisis Data 38
BAB IV 40
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 40
4.1. Gambaran Umum Desa Tamao 40
4.1.1 Sejarah Desa Tamao 40
4.1.2 Keadaan Geografis Desa Tamao 42
4.1.3 Peta Desa Tamao 43
4.2. Kelembagaan Desa 44
4.3. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Desa 45
4.4. Visi dan Misi Desa Tamao 47
4.4.1. Visi 47
4.4.2. Misi 48
4.5. Keadaan Demografis Desa Tamao 48
4.5.1 Jumlah Penduduk Desa Tamao Menurut Per-RT 48
4.5.2 Pekerjaan Penduduk Di Desa Tamao 49
4.5.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Tamao 51
4.6. Organisasi Ekonomi Desa Terkait Budidaya Kratom 51
4.7. Data Pendukung Budidaya Kratom di Desa Tamao 52
BAB V 54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
5.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat Petani Kratom dalam budidaya tanaman kratom di Desa Tamao 54
5.2 Budidaya Tanaman Kratom berkontribusi dalam meningkatkan lapangan kerja Desa Tamao 89
BAB VI 94
PENUTUP 94

6.1 Kesimpulan 94
6.2 Saran 96
6.3 Keterbatasan Peneliti 97
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 2.1 Subjek Penelitian……....34

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tamao Per-RT…….....48

Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk di Desa Tamao……..49

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tamao…….....51

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian……29

Gambar 4.1 Peta Desa Tamao…….43

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tamao……..45

Gambar 5.1 Proses Pembibitan Bibit Kratom Dalam Polybag……61

Gambar 5.2 Kegiatan Penyiraman Tanaman Oleh Petani……64

Gambar 5.3 Kegiatan Perawatan Kratom Oleh Petani……64

Gambar 5.4 Kegiatan Pemanenan Daun Kratom Oleh Petani…….67

Gambar 5.5 Kegiatan Pengeringan Daun Kratom Oleh Petani……67

Gambar 5. 1 Kegiatan gotong royong masyarakat dalam panen daun kratom…..86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian 104
Lampiran 2 Daftar Nama Subjek Penelitian 111
Lampiran 3 Pedoman Observasi 112
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian 113
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian 117
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian 119
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup 120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep penting dalam pembangunan sosial yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri, mengambil keputusan yang tepat, serta memperbaiki kualitas hidupnya secara berkelanjutan (Mubaroq dkk.,2025). Pemberdayaan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga dimensi sosial, budaya, dan lingkungan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif sebagai subjek pembangunan, bukan hanya objek. Dalam kehidupan pedesaan di Indonesia, pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pemanfaatan potensi lokal. Sebagian besar masyarakat desa masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan hasil alam, sehingga pemilihan komoditas yang tepat dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kesejahteraan (Maulida dkk., 2020).

Salah satu komoditas lokal yang kini berkembang pesat adalah tanaman kratom (*Mitragyna speciosa*) di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Kratom sudah lama digunakan masyarakat Dayak sebagai tanaman herbal tradisional, namun dalam dua dekade terakhir berkembang menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi yang diminati pasar domestik maupun internasional (Syarma richa dkk., 2023). Fenomena ini terlihat jelas di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pergeseran

ekonomi dari komoditas tradisional seperti karet ke budidaya tanaman kratom. Sebelum beralih ke budidaya kratom, sebagian besar petani di Desa Tamao menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat keterbatasan pilihan mata pencaharian.

Berdasarkan informasi dari petani Desa Tamao, beberapa petani menjelaskan bahwa pekerjaan utama mereka sebelumnya adalah menoreh karet, serta memanfaatkan hasil hutan seperti rotan. Aktivitas menoreh karet dilakukan hampir setiap pagi, namun pendapatan yang diperoleh sangat rendah dan tidak menentu, terutama ketika harga karet mengalami penurunan. Pada musim hujan, kondisi semakin sulit karena proses penyadapan tidak dapat dilakukan sehingga petani tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Selain itu, pekerjaan mencari hasil hutan seperti rotan untuk dijual pun tidak selalu memberikan hasil yang memadai karena sangat bergantung pada kondisi alam dan ketersediaan sumber daya. Ketidakpastian pendapatan tersebut menyebabkan sebagian besar petani kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak maupun biaya kesehatan keluarga.

Situasi ini mendorong petani mencari alternatif sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Ketika kratom mulai dibudidayakan oleh sebagian masyarakat dan menunjukkan potensi ekonomi yang lebih menjanjikan, banyak petani memutuskan untuk beralih. Mereka menilai bahwa kratom memberikan peluang pendapatan yang lebih pasti, karena dapat dipanen secara berkala dan permintaan pasar relatif stabil. Dengan demikian,

kratom menjadi pilihan rasional bagi petani dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan keberlanjutan penghidupan mereka.

Seiring meningkatnya minat masyarakat untuk mengembangkan kratom, jumlah tanaman kratom yang dikelola setiap petani bervariasi, berkisar antara 500 hingga 2.500 batang. Lahan yang digunakan untuk budidaya juga berbeda-beda, ada yang seluas 0,5 hektar (setara 5.000 m²) dan ada pula yang memiliki lahan dengan ukuran lebar 60 meter dan panjang 120 meter (setara 7.200 m²). Selain itu, terdapat dua jenis kratom yang dibudidayakan, yaitu kratom bertulang hijau dan kratom bertulang merah. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, kratom bertulang hijau memiliki daun yang lebih tebal, sedangkan kratom bertulang merah memiliki tulang daun yang lebih menonjol dengan permukaan daun relatif tipis.

Variasi lahan, jumlah tanaman, serta jenis kratom ini menunjukkan adanya keragaman praktik pertanian di Desa Tamao, sekaligus mencerminkan potensi besar yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan kratom sebagai komoditas strategis. Pada penelitian Kurniati (2019) , Desa Tamao yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu terdiri atas dua dusun, yakni Dusun Karangkang dan Dusun Toalang. Luas wilayahnya mencapai sekitar 10.522 hektar atau 105,22 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 483 jiwa yang tersebar dalam kurang lebih 152 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan data dari Kantor Desa Tamao, sebanyak 280 orang atau lebih dari separuh jumlah penduduk bekerja di sektor pertanian khususnya petani kratom, sementara terdapat 47 orang yang belum bekerja (pengangguran). Menariknya, dari

kelompok yang belum bekerja tersebut, keberadaan kratom yang dikonsumsi masyarakat sebagai penambah stamina kesehatan justru menumbuhkan motivasi masyarakat untuk bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi tulang punggung utama kehidupan masyarakat desa.

Pada beberapa tahun terakhir, pola pertanian di Desa Tamao mengalami pergeseran. Tanaman kratom (*Mitragyna speciosa*) mulai dibudidayakan secara luas dan berkembang menjadi komoditas unggulan. Pergeseran ini terjadi karena menurunnya harga karet sebagai komoditas lama yang sebelumnya diandalkan, sehingga masyarakat memilih kratom sebagai alternatif sumber pendapatan. Bagi masyarakat Desa Tamao, kratom bukan sekedar pilihan alternatif, melainkan sudah menjadi tumpuan utama dalam menopang kesejahteraan keluarga petani. Berdasarkan keterangan warga setempat, pendapatan minimal budidaya kratom dapat mencapai Rp 2.500.000 per bulan, jumlah ini relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan dari karet yang semakin menurun. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kratom berpotensi besar menjadi komoditas strategis yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kini, kratom bahkan telah menjadi salah satu komoditas ekspor dari wilayah Kalimantan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Selain memberikan manfaat ekonomi, budidaya kratom juga menciptakan lapangan kerja. Tidak hanya terbatas pada penanaman dan panen, masyarakat juga terlibat dalam pengolahan daun kratom menjadi bubuk. Hal ini membuka peluang usaha, memperkuat keterampilan, dan menumbuhkan kreativitas masyarakat desa. Penelitian Sabran & Sihaloho (2023) menyatakan

bahwa pemberdayaan petani kratom mampu memperkuat fungsi keluarga melalui peningkatan pendapatan, solidaritas, dan kemandirian ekonomi. Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat kelompok dan individu yang diberdayakan melalui kegiatan budidaya kratom. Salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

KUBE mengelola lahan sekitar 0,4 hektar dan menanaminya dengan 1.000 batang kratom dengan jarak tanam tanaman kratom 2x2 meter. Kelompok ini beranggotakan 7 orang yang bekerja sama dalam pengelolaan budidaya. Sedangkan pada tingkat individu, petani yang memiliki lahan sendiri turut memberdayakan tenaga kerja lokal dengan mempekerjakan kisaran 1-5 orang bahkan lebih. Para pekerja ini menerima upah harian antara Rp.60.000 hingga Rp.100.000, sehingga budidaya kratom berkontribusi langsung terhadap peningkatan lapangan kerja di Desa Tamao. Namun, perkembangan ini terdapat sejumlah tantangan dalam pengembangan budidaya kratom di Desa Tamao.

Pertama, pada aspek teknologi dan keterampilan petani. Dari sisi teknologi, sebagian besar petani masih menggunakan mesin rakitan sederhana hasil modifikasi sendiri atau buatan lokal. Misalnya, mesin penggiling yang dibuat dari mesinnya masih menggunakan mesin sedot air lalu dirakit memakai drum bekas ataupun memakai ember plastik bekas cat. Penggunaan alat sederhana ini memang membantu proses produksi, namun efisiensinya masih rendah dan hasil pengolahannya belum seragam, sehingga kualitas daun kratom yang dihasilkan belum optimal. Minimnya akses terhadap teknologi

pertanian modern juga menyebabkan produktivitas petani kratom di Desa Tamao belum maksimal.

Proses pengeringan masih dilakukan secara tradisional dengan menjemur daun kratom di bawah sinar matahari, sehingga kualitas produk sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Dari sisi keterampilan, sebagian besar petani kratom di Desa Tamao masih mengandalkan metode tradisional mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman. Proses penanaman umumnya dilakukan dari biji yang disemai terlebih dahulu, kemudian setelah tumbuh dan memiliki dua hingga empat helai daun, bibit dipindahkan ke polibag berukuran 10 x 12 cm. Setelah berumur sekitar satu hingga dua bulan, bibit baru dipindahkan ke lahan tanam.

Keberhasilan pertumbuhan bibit sangat bergantung pada pengalaman petani serta kondisi media tanam yang digunakan, karena belum adanya pelatihan khusus dari pemerintah terkait teknik budidaya kratom yang baik sedangkan pada perawatan tanaman, tantangan keterampilan juga terlihat dari rendahnya pengetahuan petani terhadap kebutuhan teknis tanaman kratom. Petani masih mengalami kesulitan dalam pengendalian hama, karena belum memahami penggunaan alat maupun bahan pembasmi hama yang aman dan efektif. Keterbatasan keterampilan teknis ini berpengaruh pula pada tahapan pascapanen sehingga kualitas daun kratom yang dihasilkan menjadi kurang optimal. Sebagian daun kratom bahkan rusak akibat serangan ulat yang memakan permukaannya, sehingga hasil daun kratom gagal panen untuk proses pengolahan lebih lanjut.

Tantangan kedua yang dihadapi petani kratom di Desa Tamao adalah keterbatasan modal dan sempitnya akses pasar. Dari sisi permodalan, sebagian besar petani kratom masih mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk membeli peralatan pengolahan modern, seperti mesin pengering atau mesin penggiling daun. Kondisi ini membuat proses pengolahan daun kratom masih dilakukan secara manual atau menggunakan mesin rakitan sederhana, sehingga kapasitas produksi dan kualitas hasil olahan belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Sementara itu, dari sisi sempitnya akses pasar, petani kratom di Desa Tamao masih bergantung pada sistem penjualan melalui pengepul. Produk hasil panen umumnya dijual dalam bentuk daun kering atau bubuk mentah kepada pengantara, sehingga petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat terhadap harga jual. Akses langsung ke pasar nasional maupun internasional masih sangat terbatas karena minimnya jaringan distribusi, serta belum adanya lembaga atau koperasi yang mampu menampung dan memasarkan produk secara kolektif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Alfajri (2022) yang menyebutkan bahwa peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan petani kratom masih belum optimal, disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, anggaran, serta minimnya program peningkatan kapasitas petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keterampilan, dukungan permodalan, dan perluasan akses terhadap teknologi modern serta pasar agar komoditas kratom tidak hanya berfungsi sebagai sumber

penghasilan, tetapi juga dapat menjadi produk unggulan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Tantangan ketiga dari sisi regulasi kesehatan menunjukkan bahwa posisi kratom masih sangat kontradiktif. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2016) melalui Surat Edaran secara tegas melarang penggunaan kratom sebagai bahan baku obat tradisional dan suplemen kesehatan karena belum adanya data ilmiah yang memadai terkait keamanan konsumsi jangka panjang. Selain itu, Peraturan (BPOM, 2023) No. 25 tentang Registrasi Obat Bahan Alam dan Peraturan (BPOM, 2023) No. 30 tentang Pedoman Klaim Khasiat Obat Bahan Alam juga tidak mengakomodasi kratom sebagai bahan yang dapat diregistrasi, sehingga secara nasional kratom belum mendapatkan legitimasi dari aspek kesehatan.

Namun demikian, pada tingkat lokal khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu dan Desa Tamao, masyarakat masih memanfaatkan kratom yang dikenal dengan sebutan "purik" sebagai bagian dari budaya dan tradisi setempat. Warga mengonsumsi air rebusan daun purik sebagai minuman herbal untuk menjaga stamina dan mengurangi rasa lelah setelah bekerja di ladang. Pengaruh purik dalam tubuh dipengaruhi oleh kandungan alkaloid utama seperti *mitragynine* dan *7-hidroksimitragynine* yang berinteraksi dengan reseptor opioid di sistem saraf pusat. Kandungan ini memberikan efek stimulan ringan dan analgesik yang membantu mengurangi kelelahan dan meningkatkan energi, sehingga warga merasakan keringanan pada otot dan tubuh setelah aktivitas berat.

Namun, meskipun purik dianggap bermanfaat dan aman secara budaya oleh masyarakat lokal, efek jangka panjangnya belum didukung oleh penelitian ilmiah yang cukup. Hal inilah yang menyebabkan BPOM tetap belum memberikan izin penggunaan kratom untuk tujuan medis secara nasional, sehingga menimbulkan ketegangan antara praktik budaya lokal dengan kebijakan kesehatan nasional. Di Kabupaten Kapuas Hulu sendiri, sudah ada Peraturan Daerah dari (Bupati Kabupaten Kapuas Hulu, 2024) yang mendukung tata kelola dan tata niaga kratom. Tata kelola ini meliputi pendataan dan perizinan petani, pengawasan budidaya agar tidak merusak lingkungan, serta pembinaan mutu dan keamanan produk. Sedangkan tata niaga mengatur mekanisme jual beli melalui koperasi atau lembaga resmi, penetapan standar mutu produk, dan pengawasan distribusi agar sesuai ketentuan hukum.

Meskipun pemerintah daerah telah mengatur hal-hal tersebut untuk mendukung ekonomi masyarakat, secara nasional kratom masih belum memiliki legalitas kesehatan karena belum ada bukti ilmiah yang cukup mengenai keamanan jangka panjangnya. Demikianlah situasi regulasi kratom di Indonesia yang masih menghadapi perbedaan regulasi antara tingkat lokal dan nasional, serta tantangan dalam memperoleh legitimasi kesehatan yang diperlukan untuk mendukung pemanfaatan kratom secara legal dan aman.

Kesenjangan ini menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Di satu sisi, kratom menjadi sumber penghidupan utama dan meningkatkan lapangan kerja melalui budidaya, pengolahan, dan pemasaran. Di sisi lain,

larangan penggunaannya dalam obat serta belum jelasnya regulasi kesehatan nasional menimbulkan dilema bagi petani terkait keberlanjutan usaha mereka. Padahal secara tradisional tidak ada larangan terhadap penggunaan kratom sebagai tanaman herbal dan bagian dari budaya lokal.

Penelitian terdahulu memang telah banyak membahas kratom, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek ekonomi (pendapatan) atau kebijakan (pro-kontra regulasi). Masih jarang penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana budidaya kratom menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan lapangan kerja di tingkat desa**.** Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (gap) antara potensi besar kratom sebagai komoditas lokal dengan realitas pemberdayaan masyarakat yang masih menghadapi kendala regulasi, teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom, sekaligus menilai sejauh mana kratom berkontribusi terhadap meningkatnya lapangan kerja di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Desa Tamao dalam budidaya kratom masih menghadapi keterbatasan teknologi dan keterampilan baik dalam proses penanaman, perawatan, maupun pengolahan pascapanen, sehingga kualitas dan produktivitas belum optimal.

2. Keterbatasan modal dan terbatasnya akses pasar membuat petani kesulitan mengembangkan usaha kratom, terutama dalam aspek peningkatan nilai tambah produk, dan perluasan jaringan pemasaran. Petani masih bergantung pada pengepul karena belum memiliki akses langsung ke pasar nasional maupun internasional.
3. Regulasi kesehatan terkait kratom masih bersifat kontradiktif, di tingkat nasional kratom belum memperoleh legitimasi sebagai bahan obat karena belum adanya bukti ilmiah yang memadai mengenai keamanan konsumsi jangka panjang, sedangkan di tingkat lokal masyarakat tetap memanfaatkannya dengan cara mengonsumsi air rebusan daun purik untuk menjaga stamina dan mengurangi rasa lelah, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam aspek kesehatan dan keberlanjutan usaha petani.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis proses pemberdayaan masyarakat Desa Tamao melalui budidaya kratom dengan memperhatikan tiga tantangan utama yaitu keterbatasan teknologi dan keterampilan, keterbatasan modal dan terbatasnya akses pasar, serta regulasi kesehatan terkait kratom masih bersifat kontradiktif, di tingkat nasional maupun daerah. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana masyarakat mampu mengelola potensi kratom sebagai komoditas strategis sekaligus mengatasi kendala yang ada guna meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja.

Selain itu, penelitian ini juga menelaah strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan agar petani kratom lebih adaptif terhadap perkembangan

teknologi, memiliki akses modal yang memadai, serta memperoleh kepastian hukum yang lebih jelas. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kelembagaan, dan kebijakan yang berperan dalam keberlanjutan budidaya kratom di Desa Tamao.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom dilakukan di Desa Tamao, Kapuas Hulu?
2. Bagaimana budidaya kratom berkontribusi dalam meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Tamao?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kratom di Desa Tamao, Kapuas Hulu.
2. Menganalisis bagaimana budidaya kratom berkontribusi dalam meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Tamao.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam kajian pembangunan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan dengan menunjukkan bagaimana komoditas kratom dapat menjadi instrumen peningkatan kapasitas

masyarakat, meskipun dihadapkan pada tantangan teknologi, keterbatasan modal, dan regulasi kesehatan. Hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif akademis tentang hubungan antara potensi lokal, pemberdayaan, dan dinamika kebijakan dalam konteks pembangunan pedesaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Desa Tamao, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan pengelolaan budidaya kratom agar lebih produktif, bernilai tambah, dan berkelanjutan.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengatasi keterbatasan modal dan teknologi melalui penguatan kerjasama, pelatihan, dan inovasi pengolahan.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan dalam mendukung pengembangan kratom, baik melalui regulasi, penyediaan fasilitas, maupun program pemberdayaan petani.
4. Bagi pembuat kebijakan di tingkat nasional, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan regulasi kratom yang lebih jelas dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat